

**PENGARUH PROFESIONALISME, ETIKA, PENGALAMAN,
PENGETAHUAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PERTIMBANGAN
TINGKAT MATERIALITAS AKUNTAN PUBLIK**

Anindy Mugia Lestari
Universitas Negeri Surabaya
anindymugia24@gmail.com

ABSTRACT

This research is a quantitative study aimed to obtain empirical evidence about the influence of professionalism, professional ethics, experience auditor, knowledge in detecting fraud and errors and quality audit on consideration of materiality level of public accounting (materiality judgment). The method of determination sample used was purposive sampling. The data used were primary data collected through questionnaires. The questionnaires distributed numbered 130 copy but only 110 copy question returned. Meanwhile, to answer the research hypotheses data analysis method used is to test the quality of data which include validity, reliability, hypothesis testing, the statistical method using a multiple regression analysis. Based on these results it can be concluded that the variable Professionalism, professional ethics, experience auditor, Knowledge Detect fraud and error, and quality audit and jointly significant influence Materiality Level Advisory Public Accountants.

Keywords: professionalism, ethics, experience, Knowledge, quality audit, materiality

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan (bapepam dan LK) pada tahun 2003 mengeluarkan peraturan NO.KEP.36/PM/2003 yang isinya badan usaha publik atau perusahaan yang sudah *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam dan LK. Laporan keuangan tersebut wajib disertai dengan laporan hasil audit atas laporan keuangan oleh pihak ketiga yang independen, yakni akuntan publik. Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan (Elder *et al.*, 2011: 5).

Perlunya dilakukan audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pihak diluar

manajemen, sehingga diperlukan pihak yang independen untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan. Pemilik perusahaan membutuhkan jasa audit untuk memverifikasi informasi yang diberikan dari pihak manajemen kepada pemilik perusahaan. Audit sangat dibutuhkan untuk membantu pemilik perusahaan dalam pengawasan atau *monitoring* perilaku manajemen, maknanya adalah auditor merupakan pihak yang dianggap dapat menjembatani kepentingan pemilik perusahaan yakni sebagai pihak *principal* dengan manajemen sebagai *agent* dalam mengelola keuangan perusahaan termasuk melakukan proses audit terhadap kewajaran atas laporan keuangan agar terbebas dari kecurangan, salah saji material yang dapat merugikan perusahaan dan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum serta laporan yang dihasilkan dari auditor tersebut menjadi patokan untuk pemilik perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan.

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan pada laporan keuangan. Mengapa auditor harus mempertimbangkan dengan baik penaksiran materialitas pada tahap perencanaan audit, karena seorang auditor harus bisa menentukan berapa jumlah rupiah materialitas suatu laporan keuangan kliennya. Jika auditor dalam menentukan jumlah rupiah materialitas terlalu rendah, auditor akan mengkonsumsi waktu dan usaha yang sebenarnya tidak diperlukan, sehingga akan memunculkan masalah yang akan merugikan auditor itu sendiri maupun Kantor Akuntan Publik tempat dimana dia bekerja (Mulyadi, 2010: 161).

Profesionalisme telah menjadi isu yang kritis untuk profesi akuntan dan merupakan syarat utama yang dimiliki oleh auditor, karena dapat menggambarkan kinerja auditor, dalam hal ini berhubungan dengan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan *judgement* atas laporan keuangan. Konsep profesionalisme yang dikembangkan oleh Hall (1968) mengemukakan bahwa profesionalisme terdiri dari dua aspek yaitu aspek struktural dan

aspek sikap. Aspek struktural berhubungan dengan bagian pekerjaan seperti pembentukan sekolah pelatihan, pembentukan asosiasi profesional dan kode etik. Sedangkan aspek sikap berkaitan dengan pembentukan jiwa profesionalisme.

Selain menjadi seorang profesional yang memiliki sikap profesionalisme, setiap auditor juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah (Herawaty, 2009).

Pengalaman merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit disamping keahlian yang juga harus dimiliki seorang auditor. Pengalaman audit dapat diartikan sebagai pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukannya. *Judgment* dari auditor berpengalaman akan lebih intuitif dibanding dengan auditor yang kurang berpengalaman sebab pembuat *judgment* lebih mendasarkan kebiasaan dan kurang mengikuti proses pemikiran dari *judgment* itu sendiri (Hastuti, 2003).

Pengetahuan akuntan publik digunakan sebagai salah satu kunci keefektifan kerja. Faktor utama yang membedakan antara kesalahan dengan kecurangan adalah tindakan yang mendasarinya yang berakibat terjadinya salah saji (*misstatement*) dalam laporan keuangan. Untuk membedakan salah saji tersebut disengaja atau tidak disengaja, dalam praktiknya sangat sulit untuk dibuktikan, terutama yang berkaitan dengan estimasi akuntansi dan penerapan prinsip akuntansi.

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hal ini didasarkan pada menyatakan bahwa para pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan

yang besar terhadap hasil pekerjaan akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan. Kepercayaan yang besar inilah yang akhirnya mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi kualitas audit maka semakin baik pertimbangan tingkat materialitasnya (Triningsih : 2010). Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti termotivasi untuk meneliti pengaruh profesionalisme, etika profesi, pengalaman auditor, pengetahuan akuntan publik dalam mendeteksi kekeliruan dan kecurangan dan kualitas audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka pokok masalah yang ingin disusun rumuskan adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik?
2. Apakah terdapat pengaruh Etika terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik ?
3. Apakah terdapat pengaruh pengalaman terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik ?
4. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan?
5. Apakah terdapat pengaruh kualitas audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik?

Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik.

2. Untuk mengetahui apakah etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik.
3. Untuk mengetahui apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik.
4. Untuk mengetahui pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik.
5. Untuk mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Menurut Jensen dan Mecking (1976) dalam Ningsapiti (2010) *Agency Theory* menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan principal (pemilik). Principal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan principal ialah pihak yang mengevaluasi informasi. Pihak principal membutuhkan pihak independen untuk membantu pihak principal dalam proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pihak-pihak tersebut.

Materialitas

Arens *et all* (2012: 300) mendefinisikan materialitas yaitu besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, mungkin dapat merubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut.

Profesionalisme dengan Materialitas

Menurut Alvina dan Suryanawa (2010) Seorang akuntan publik yang profesional, akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat, karena hal ini berhubungan dengan jenis pendapat yang akan diberikan. Jadi, semakin profesional seorang auditor, maka Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam laporan keuangan akan semakin tepat.

H₁ : Profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan.

Etika Profesi dengan Materialitas

Menurut Iriyadi dan Vanny (2011) Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Jadi, dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

H₂ : Etika profesi berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan

Pengalaman Auditor dengan Materialitas

Menurut Kusuma (2012) Semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat dan selain itu, semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri.

H₃: Pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Kecurangan dengan Materialitas

Menurut Marito (2013) Pengetahuan akuntan publik tentang pendeteksian kekeliruan dan kecurangan semakin berkembang karena pengalaman kerja. Semakin tinggi pengetahuan akuntan publik dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas. Dari pernyataan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Pengetahuan mendeteksi kekeliruan dan kecurangan berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan.

Kualitas Audit dengan Materialitas

Kualitas audit mengacu pada standar yang berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan. Menurut Trianingsih (2010) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agustianto (2013) yang menyatakan bahwa kualitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian-penelitian diatas maka dapat diperoleh hipotesis:

H₅: Kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, Sumber data penelitian ini adalah skor total (*Skala likert*) yang diperoleh dari pengisian kuisioner.

Populasi penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang KAP-nya terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2015 sebanyak 330 KAP. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Surabaya dengan jumlah sebanyak 45 KAP. Dengan kriteria responden yaitu Auditor yang menempati posisi senior. Kuisoner yang disebar sebanyak 130, tetapi hanya 115 kuisoner saja yang kembali. Kota Surabaya dipilih karena dengan pertimbangan wilayah dianggap cukup representative untuk menjadi sampel penelitian dan untuk mempermudah peneliti dalam proses pengambilan data penelitian.

Analisis Data

Uji Validitas Data

Uji validitas data penelitian ini adalah dengan menggunakan Korelasi *Product Moment Pearson* (Ghozali, 2012: 40) Dalam metode ini dibandingkan antara r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut valid, begitu juga sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. *cronbach's alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Menurut Ghozali (2012:50) dasar pengambilan keputusan adalah ketika suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,700 ($<0,7$).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau

keduanya terdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2012:160).

Multikolinearitas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Nilai TOL yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/TOL$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $TOL < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2012:105- 106).

Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas, sedangkan untuk *varians* yang berbeda disebut dengan heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Nilai signifikansi dengan model absolute regresi sebagai variabel dependen harus ≥ 0.05 , menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Ghozali,2012:139).

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Mat} = a + b_1\text{prof} + b_2\text{EP} + b_3\text{PA} + b_4\text{PMK} + b_5\text{KA} + e$$

Keterangan :

Mat = Materialitas Audit

prof= Profesionalisme

EP = Etika Profesi

PA = Pengalaman Auditor

PAK = Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Kecurangan

KA = Kualitas Audit

b = Koefesien Regresi

a = Konstanta

e = Faktor eror

Koefisien Determinasi.

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis data dilakukan terhadap 110 jawaban responden yang memenuhi kriteria untuk dilakukan pengolahan data. Statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P	110	24,00	32,00	28,8636	2,40213
EP	110	23,00	32,00	28,9182	2,86751
PA	110	14,00	20,00	17,6545	1,93204
PMK	110	17,00	28,00	23,2909	3,54873
KA	110	17,00	28,00	24,1091	3,79121
M	110	45,00	60,00	54,8273	4,53500
Valid N (listwise)	110				

Sumber : Output perhitungan SPSS

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	Pearson Correlation*	Koefesien Cronbach Alpha
Materialitas (Y)	15	0,258 - 0,695	0,848

Profesionalisme	8	0,292 – 0,551	0,725
Etika	8	0,476 – 0,664	0,835
Pengalaman	5	0,466 – 0,579	0,756
pengetahuan	7	0,595 – 0,781	0,876
Kualitas audit	7	0,623 – 0,712	0,886

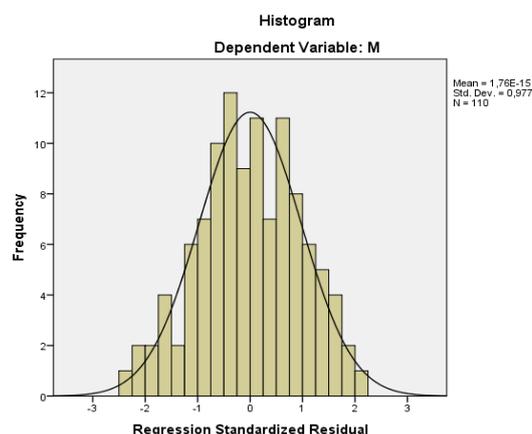
Sumber : Output perhitungan SPSS

Tabel 2 menunjukkan menunjukkan nilai korelasi product moment (rhitung) untuk masing-masing item pertanyaan lebih besar dari nilai kritis (rtabel), rtabel diperoleh dengan melihat pada tabel korelasi, yaitu dengan menentukan $\alpha = 0,05$ kemudian n (sampel) sebanyak 110 sehingga didapat nilai rtabel 0,187 dan seluruh item pernyataan mempunyai nilai *Cronbach's alpha* di atas 0,700 dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan adalah reliabel atau handal.

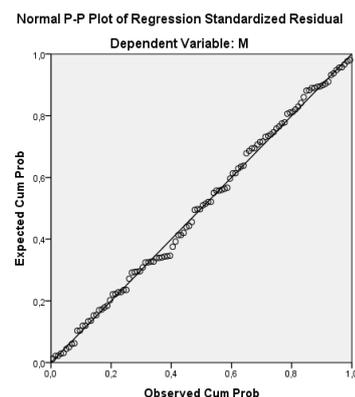
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Dibawah ini adalah grafik dan tabel hasil uji normalitas.



Grafik 1. Histogram
Sumber : Output SPSS



Grafik 2. Normal Plot
Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tampilan grafik histogram dan grafik normal plot tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa grafik histogram ketika dilihat dari residualnya menunjukkan

pola distribusi normal karena membentuk gambar lonceng. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013:105).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Profesionalisme	0,339	2,950
Etika Profesi	0,215	4,651
Pengalaman Auditor	0,267	3,746
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan	0,438	2,283
Kualitas Audit	0,424	2,357

Sumber : Output diolah SPSS

Berdasarkan tabel 3 hasil uji Multikolonieritas coefficient nilai tolerance variabel profesionalisme, etika profesi, pengalaman auditor, pengetahuan mendeteksi kekeliruan dan kualitas audit lebih besar dari 0,10. Hasil perhitungan nilai tolerance tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel. Hasil perhitungan nilai *variance inflantuin factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,

2013:139). Uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013:142). Dalam uji glejser, data dikatakan baik jika nilai signifikansi di atas 0,05. Berikut ini tabel untuk uji glejser.

Tabel 4 Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,654	,749		,873	,385
P	-,024	,043	-,092	-,551	,583
EP	,043	,046	,199	,949	,345
PA	,005	,061	-,016	,084	,933
PMK	,002	,026	-,013	,084	,931
KA	-,012	,025	-,074	-,492	,624

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Output diolah SPSS

Hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi dengan model absolute regresi sebagai variabel dependen ≥ 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Koefesioen Determinasi

Tabel 5. Uji koefesioen determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,871 ^a	,943	,940	1,11290

a. Predictors: (Constant), KA, EP, P, PA, PMK

b. Dependent Variable: M

Sumber : Output diolah SPSS

Hasil analisis berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui nilai R square (R^2) sebesar 0,943 atau sama dengan 94,3% yang menunjukkan besarnya kontribusi dari variabel profesionalisme, etika profesi, pengalaman auditor, pengetahuan mendeteksi kekeliruan dan kualitas audit

secara simultan terhadap tingkat materialitas. Sedangkan sisanya ($100\% - 94,3\% = 5,7\%$) dikontribusi oleh variabel lain diluar variabel tersebut.

UJI Statistik F

Tabel 6 Statistik Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2112,909	5	422,582	341,190	,000 ^b
Residual	128,810	104	1.239		
Total	2241,718	109			

a. Dependent Variable: M

b. Predictors: (Constant), P, EP, PA, PMK, KA

Sumber: Output diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada tabel 6 menunjukkan nilai Fhitung sebesar 341,190 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka dapat disimpulkan variabel profesionalisme (P), etika profesi (EP), pengalaman auditor (PA), pengetahuan mendeteksi kekeliruan (PMK) dan kualitas audit (KA) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas (M).

Uji statistik t

Tabel 7 Statistik Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,625	1,315		5,039	,000
P	,623	,076	,330	8,174	,000
EP	,452	,080	,286	5,636	,000
PA	,669	,107	,285	6,261	,000
PMK	,100	,045	,078	2,203	,030
KA	,125	,043	,105	2,904	,005

a. Dependent Variable: M

Sumber : Output diolah SPSS

Berdasarkan tabel 7 dalam tabel Coefficients menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Profesionalisme (P), Etika Profesi (EP), Pengalaman Auditor (PA), Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan (PMK), dan Kualitas Audit (KA) menghasilkan sebuah keputusan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, antara lain sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis diterima. Hasil signifikan variabel profesionalisme auditor dilihat pada tabel 4.18, pada tabel tersebut tingkat signifikan untuk variabel profesionalisme 0,000 kurang dari 0,05 dan koefisien regresi 0,623, hal ini menunjukkan setiap kenaikan jumlah profesionalisme satu satuan maka variabel pertimbangan tingkat materialitas akan naik sebesar 62,3% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvina dan Suryanawa (2011), penelitian yang dilakukan oleh mereka untuk variabel profesionalisme mempunyai tingkat signifikan 0,001. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Susanto (2009), yang memberikan bukti bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh secara positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris bahwa Profesionalisme merupakan kualitas diri yang harus dipertahankan oleh auditor terutama dalam melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan pertimbangan profesional. Untuk dapat selalu menjaga profesionalisme auditor perlu pengembangan potensi diri secara emosional maupun spiritual dengan melakukan pelatihan maupun keteladanan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas akuntan publik berhasil didukung oleh data atau

dengan kata lain hipotesis diterima. Hasil signifikan variabel etika profesi dilihat pada tabel 4.18, pada tabel tersebut tingkat signifikan untuk variabel etika profesi 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 dan koefisien regresi 0,452 hal ini menunjukkan setiap kenaikan jumlah etika profesi satu satuan maka variabel pertimbangan tingkat materialitas akan naik sebesar 45,2% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Hasil pada penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2012), tingkat signifikan 0,000 dengan koefisien regresi 0,365. Dengan menjunjung tinggi Etika Profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para akuntan publik, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Herawati dan Susanto (2009), yang memberikan bukti bahwa Etika Profesi berpengaruh secara positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain, hipotesis yang diajukan diterima. Hasil signifikan variabel etika profesi dilihat pada tabel 4.18, pada tabel tersebut tingkat signifikan untuk variabel sebesar 0,000 dan variabel pengalaman auditor mempunyai koefisien regresi sebesar yakni 0,669. hal ini menunjukkan setiap kenaikan jumlah pengalaman auditor satu satuan maka variabel pertimbangan tingkat materialitas akan naik sebesar 66,9% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Hasil pada penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustianto (2013), tingkat signifikan 0,003 dengan koefisien regresi -0,296. auditor yang mempunyai Pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit

terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Semakin banyak Pengalaman seorang auditor, maka Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain, hipotesis yang diajukan diterima. Hasil signifikan variabel Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan kecurangan dilihat pada tabel 4.18, pada tabel tersebut tingkat signifikan untuk variabel sebesar 0,030 dan variabel Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan mempunyai koefisien regresi terbesar yakni 0,100. hal ini menunjukkan setiap kenaikan jumlah pengetahuan mendeteksi kekeliruan dan kecurangan satu satuan maka variabel pertimbangan tingkat materialitas akan naik sebesar 10% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Akuntan yang memiliki pengetahuan dan keahlian secara profesional dapat meningkatkan pengetahuan tentang sebab dan konsekuensi kekeliruan dalam suatu siklus akuntansi. Dalam audit, pengetahuan tentang bermacam-macam pola yang berhubungan dengan kemungkinan kekeliruan dalam laporan keuangan penting untuk membuat perencanaan audit yang efektif (Noviyani dan Bandi 2002). pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih dalam pertimbangan tingkat materialitas. Pengalaman membentuk seorang akuntan publik menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap penugasan. Pengalaman juga membantu akuntan publik dalam mengambil keputusan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dan menunjang setiap langkah yang diambil dalam setiap penugasan. Pengetahuan akuntan publik tentang pendeteksian kekeliruan semakin berkembang karena pengalaman kerja
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain,

hipotesis yang diajukan diterima. Hasil signifikan variabel kualitas audit dilihat pada tabel 4.18, pada tabel tersebut tingkat signifikan sebesar 0,005 dan mempunyai koefisien regresi terbesar yakni 0,125. hal ini menunjukkan setiap kenaikan jumlah pengalaman auditor satu satuan maka variabel pertimbangan tingkat materialitas akan naik sebesar 12,5% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Akuntan publik dapat mengetahui tingkat mutu atau kualitas auditnya melalui tingkat kepuasan klien dapat tercapai, kualitas audit adalah kemungkinan seorang auditor dapat melihat kesalahan dan kecurangan yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya dan kualitas audit bisa diukur dengan tingkat kepatuhan auditor terhadap standar atau kriteria yang berlaku. Berbagai hal yang dapat menunjang kualitas audit adalah profesionalisme, independensi, adanya regulasi, ukuran KAP, serta faktor psikologis lainnya yang dapat memotivasi auditor untuk melakukan pekerjaannya dengan baik seperti akuntabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan pada 35 Kantor Akuntan Publik di kota Surabaya. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuisioner. Kuisioner yang disebar berjumlah 130 tetapi hanya 110 yang kembali dengan responden Auditor Senior. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik.
2. Etika berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik

3. Pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik
4. Pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik
5. Kualitas Audit berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik

Saran

Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya:

1. Bagi auditor, perlu meningkatkan pengetahuan tambahan yang dapat mendukung pertimbangan auditor dalam menentukan Tingkat Materialitas suatu laporan keuangan.
2. Hubungan dengan rekan seprofesi perlu ditingkatkan untuk menjalin komunikasi yang baik, sehingga tidak terjadi perbedaan persepsi antara satu auditor dengan auditor lainnya terhadap suatu laporan keuangan.
3. Jenis perusahaan yang diperiksa harus diperbanyak, agar dapat meningkatkan Pengalaman Auditor dalam menentukan tingkat materialitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto,Angga. 2013. pengaruh profesionalisme, pengalaman auditor dan gender terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Skripsi Uin syarifhidayatullah jakarta
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley.2012. “*Auditing and Assurance Service:An Integrated Approach*”, 14th Edition, Pearson Education Inc, Upper Saddle River, New Jersey.
- Alvina, Suryawana. 2010. Analisis hubungan antara profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Skripsi . universitas udayana
- Elder, Randal J., *et al.* 2011. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hastuti, dkk. Hubungan antara Profesionalisme dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi. 2003
- Herawaty, Arlen., Yulius Kurnia. Pengaruh Profesionalisme Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 11, No. 1. 2009.
- Iriadi, Vannywati.2011. pengaruh profesionalisme auditor dan etika profesi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. *Jurnal ilmiah ranggagading vol 11 No.2 hal 75-81*
- Kusuma, novanda.2012. pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Universitas negeri yogyakarta. Skripsi
- Marito, Erminta.2013. hubungan skeptisme profesional auditor, situasi audit, etika, pengalaman audit, pengetahuan mendeteksi kekeliruan dengan pertimbangan tingkat materialitas. Skripsi universitas riau
- Mulyadi & Puradiredja Kanaka. 2010. *Auditing (Edisi 6)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsaptiti, Restie. 2010. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi S1 Akuntansi UNDIP
- Noviyani, P. dan Bandi. (2002). Pengaruh Pengalaman dan Penelitian terhadap Struktur Pengetahuan Auditor tentang kekeliruan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi V*, September, hlm.481–488
- Trianingsih, Sri. Profesionalisme Auditor Kualitas Audit dan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Maksi Universitas Pembangunan Nasional Veteran*, Vol. 10, No. 2, Jawa Timur. 2010